

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru sebagai lokasi penelitian berada di jalan Anggrek RT 4 Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Gambar 4.1 Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru



Sumber : Hasil observasi 13 Maret 2023

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru

Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. Pondok pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru berdiri pada

tahun 2011 sebagai TPQ atau Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pada tahun 2018 Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru diresmikan dengan pembacaan Ijazah Sanad Kitab Senjata Mukmin yang dihadiri langsung oleh wakil bupati Kotabaru yaitu bapak Andi Rudi latif.

Dalam sambutan yang disampaikan oleh wakil bupati Kotabaru, beliau menyampaikan rasa syukur dengan terlaksananya pembacaan ijazah sanad kitab senjata mukmin, ini sebagai bentuk pelestarian budaya salaf dalam keilmuan dan agar silsilah sanad yang menjadi keistimewaan umat ini tidak terputus.

Sebagai informasi, ijazah sanad merupakan salah satu khazanah keilmuan yang diwariskan oleh para ulama dan salaf dari dulu hingga sekarang. Sanad menjadi bagian penting dalam tradisi keilmuan Islam dikarenakan setiap ilmu yang diterima umat Islam dari salah satu generasi ke generasi setelahnya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru telah banyak melahirkan santri-santri yang baik untuk masyarakat dan lingkungan. Banyak dari alumni Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru ikut serta dalam kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru selain itu juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan di luar Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru sehingga memberi manfaat baik kepada masyarakat dan lingkungannya.

b. Profil Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr
Kotabaru

Nama Pendiri : H. Muhammad Yusuf Firdaus

Tahun Berdiri : 2011 sebagai TPQ dan terbentuknya
pondok pesantren pada tahun 2014.

Diresmikan : 2018

Jumlah Guru : 4 orang

Jumlah Santri Sekarang : 22 orang

Alamat Lengkap :

Jalan : Jalan Anggrek RT 4

Desa : Semayap

Kecamatan : Pulau Laut Utara

Kabupaten : Kotabaru

Provinsi : Kalimantan Selatan

Lokasi Jarak

Dari Kecamatan : 2 Km

Dari Kabupaten : 3,3 Km

Fasilitas Jalan : Aspal ke lokasi

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru

No.	Uraian	Ketersediaan	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang belajar	Ada	Baik	5
2.	Papan tulis	Ada	Baik	7
3.	Al Qur'an	Ada	Baik	80
5.	Pengeras suara	Ada	Baik	7
7.	Meja belajar	Ada	Baik	40
8.	Tandon	Ada	Baik	1
9.	Kipas angin	Ada	Baik	14
10.	Ruang tidur	Ada	Baik	2
11.	Kasur	Ada	Baik	40
12.	Mushola/masjid	Ada	Baik	1
13.	Tempat wudhu	Ada	Baik	4
14.	Kamar mandi	Ada	Baik	4
15.	Toilet	Ada	Baik	4
16.	Akses internet	Ada	Baik	1

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru 2021

Dari hasil pengamatan yang dilakukan ketika observasi, peneliti mendapatkan data berupa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru, yaitu terdapat lima ruang belajar dan empat puluh meja belajar didalamnya dengan kondisi layak untuk digunakan sebagai ruang proses belajar mengajar santri; terdapat tujuh papan tulis yang terletak di lima ruang kelas, satu di ruang guru dan satu di musholla dengan kondisi layak digunakan; terdapat

delapan puluh Al-Quran yang di tempatkan di musholla dengan kondisi sangat baik; terdapat pengeras suara sejumlah tujuh unit dengan kondisi baik; terdapat tandon air berjumlah satu unit untuk keperluan mandi dan lainnya; terdapat empat belas unit kipas angin yang tersebar di setiap ruangan baik itu di asrama atau di ruang yang lainnya; terdapat dua ruang tidur dan empat puluh kasur dengan kondisi baik; terdapat satu musholla dan tempat wudhu yang berjumlah empat (satu di samping musholla, dua di dekat asrama dan satu di dekat tandon air) dengan kondisi baik; terdapat empat kamar mandi dan empat toilet dengan keadaan yang baik dan layak digunakan santri; terdapat satu unit perangkat internet untuk menunjang kebutuhan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru dengan kondisi baik.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru

1) Visi

Terwujudnya santri yang berkualitas, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah dengan landasan keimanan dan ketakwaan.

2) Misi

- a) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan Agama Islam.
- b) Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.
- c) Meningkatkan pembelajaran Kitab Kuning (kitab berbahasa arab).
- d) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

e) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dalam praktek nyata sehingga santri menjadi teladan bagi masyarakat.

d. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru

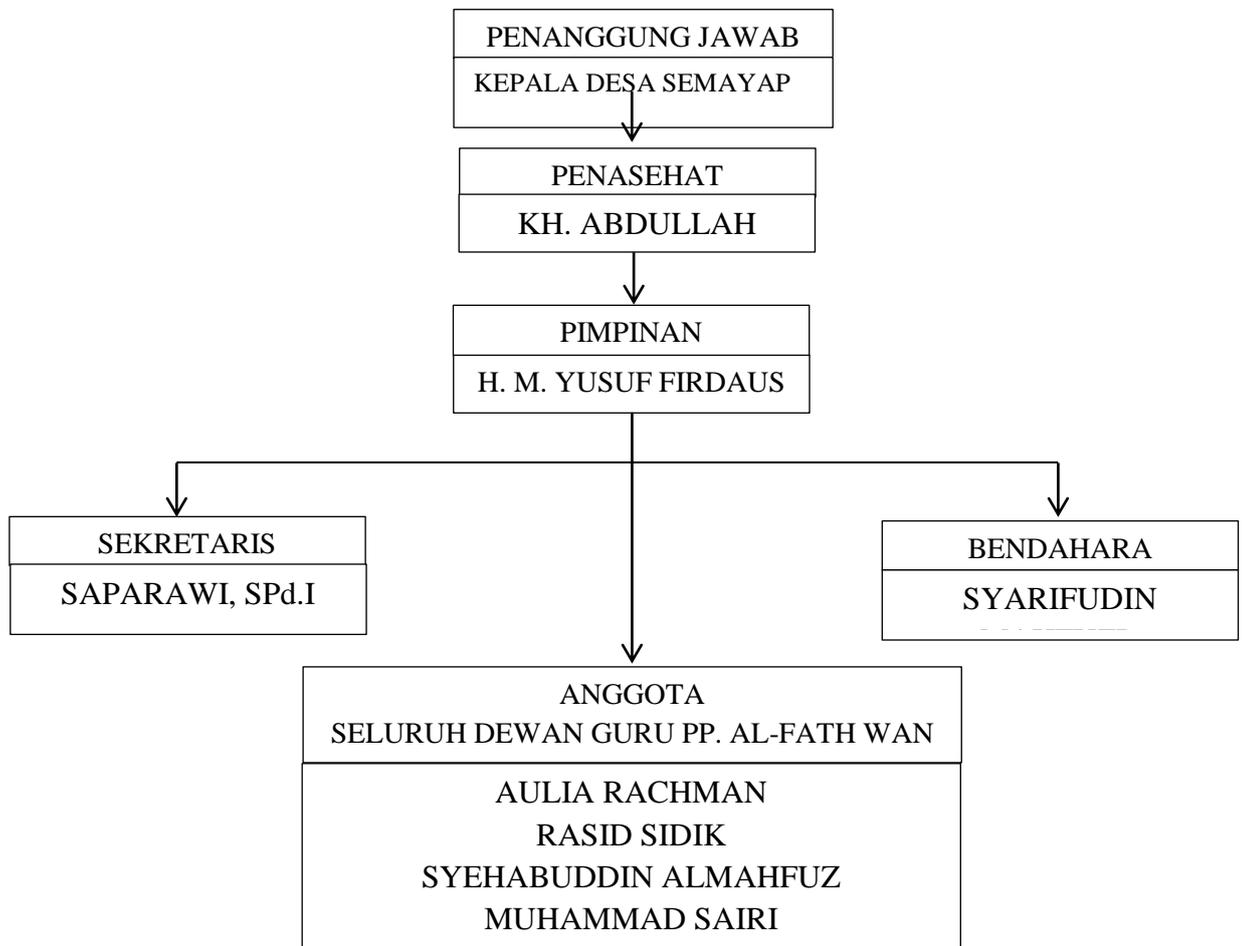
Fungsi dan tujuan dari pondok pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru didirikan tidak lain tidak bukan untuk mewujudkan motto, visi serta misi yang telah disepakati oleh pendiri pondok pesantren tersebut yaitu untuk menciptakan para santri untuk menjadi guru dimasa depan dengan bekal ilmu agama.

e. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru

Untuk memperlancarkan suatu mekanisme, organisasi atau institusi dalam kerja terkhususnya pada Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru sebagai suatu lembaga ataupun organisasi, maka dibentuklah suatu susunan kepengurusan, dengan tujuan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan saling bekerjasama untuk mewujudkan visi dan misi pondok pesantren tersebut. Berikut bagan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

Gambar 4.2 Bagan Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr

Kotabaru.



Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru 2019

2. Gaya Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru

Gaya kepemimpinan kiai sangat berpengaruh besar pada sistem dan lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, peran kiai sebagai seorang pemimpin harus menjadi panutan dan teladan yang baik terkhusus terhadap

santri. Gaya kepemimpinan yang dianut oleh kiai dapat berpengaruh kepada para santri, pengurus hingga warga di sekitar lingkungan pondok pesantren.

Dari beberapa jenis gaya kepemimpinan, selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada kiai dan guru pengajar pondok pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru sebagai informan mengenai kondisi dan gaya kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

Menurut beliau sebagai kiai atau pimpinan Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru, beliau melakukan pemberian pengarahan atau ceramah kepada pengurus atau guru pengajar di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru baik di awal maupun akhir semester. Beliau juga menyampaikan visi dan misi kepada para santri, pengurus serta guru-guru pengajar di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

Beliau mengajarkan kepada para santri mengenai pentingnya beradab yang patuh dan taat serta menghormati orang yang lebih tua. Beliau menanamkan kepada santri untuk berakhlakul karimah. Saat proses belajar-mengajar santri diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga santri dapat mudah memahami materi yang diajarkan.

Pada saat adanya permasalahan atau perencanaan untuk kepentingan pondok pesantren, kiai dengan para guru pengajar tidak melibatkan para santri lainnya dalam kegiatan musyawarah atau rapat untuk membahas persoalan tersebut. Beliau akan mempersilahkan para guru untuk memberikan pendapat atau usulan, namun di beberapa keadaan, beliau akan mengambil keputusan yang bersifat mementingkan kepentingan Pondok

Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

Kiai juga berpartisipasi dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru, selain menjadi pimpinan pondok pesantren, beliau juga memberikan materi pembelajaran kepada para santri. Selain itu, kegiatan keagamaan lainnya beliau juga turut serta terlibat. Karena keikutsertaan beliau pada kegiatan di pondok pesantren, kiai juga memberikan perintah atau mandat serta tanggungjawab kepada para guru dan para santri. Contohnya pada santri diberikan penjadwalan nama-nama pada setiap harinya untuk memimpin membaca doa, membaca wirid atau mengumandangkan adzan sehingga diharapkan para santri bisa mandiri dan menumbuhkan rasa percaya diri didalam diri para santri.

Selain di dalam pondok pesantren di beberapa waktu tertentu, beliau mengajak para santri untuk ikut dalam kegiatan di luar pondok pesantren seperti mengikuti undangan dari warga sekitar Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru. Beliau selalu mengawasi keadaan pondok pesantren sehingga jika ada permasalahan di dalam lingkungan pondok pesantren, kiai sebagai pimpinan akan melakukan rapat baik permasalahan santri secara pribadi maupun permasalahan yang mencakup kelompok atau pondok pesantren tersebut.

Bagi para santri yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, santri akan ditegur pertama kali, jika terulang kembali atau mengadukan kesalahan berulang maka beliau akan memberikan sanksi berupa berdiri di lapangan namun tetap sambil mengikuti proses belajar-mengajar. Dalam

proses belajar-mengajar, para santri diberikan target hafalan materi, membaca kitab dan tanggung jawab seperti piket, menjaga kebersihan dan kewajiban lainnya. Ini bertujuan untuk menanamkan sikap mandiri dan disiplin sehingga para santri harus dan wajib untuk mentaatinya. Para santri juga diberikan tes atau ujian untuk mengukur kemampuan para santri. Selain itu diadakan juga pelatihan atau pengembangan kemampuan untuk menunjang kehidupan pribadi seperti contohnya pelatihan menjahit.

Beliau juga memberikan fasilitas yang cukup memadai sehingga membantu atau menunjang proses belajar-mengajar dengan baik. Tersedia asrama yang cukup nyaman sehingga para santri dapat beristirahat dengan nyaman. Demi keberlangsungan Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru, kiai sangat berhubungan baik dengan pemerintah daerah untuk saling mendukung dan membangun pondok pesantren lebih baik lagi kedepannya nanti.

Menurut beberapa dewan guru yang mengajar gaya kepemimpinan yang dianut oleh kiai sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru yaitu gaya kepemimpinan demokratis ini dikarenakan setiap adanya permasalahan atau rencana kedepan untuk kepentingan pondok pesantren seperti contohnya membagi jadwal, evaluasi akhir semester, pembagian rapor dan sebagainya, kiai dan para guru mengadakan musyawarah atau rapat. Namun untuk mengambil keputusan, tentu dari pendapat kiai yang disampaikan dalam musyawarah tersebut. Namun, peserta rapat juga diberikan kesempatan untuk berpendapat.

Untuk para santri, kiai memberi kesempatan kepada para santri untuk terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru seperti contohnya mengumbangkan adzan, membaca wirit sesuai nama yang telah dijadwalkan atau bergilir setiap hari untuk para santri. Kiai juga mengajak para santri untuk ikut berkegiatan di luar pondok pesantren seperti ketika ada undangan dari masyarakat sekitar. Para santri sepatutnya taat secara sukarela kepada kiai dan para guru, namun ketika melanggar peraturan santri akan ditegur, jika masih mengulangi kesalahan santri akan diberikan sanksi. Kiai beberapa waktu selalu mengevaluasi dan mengawasi keadaan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

Dalam memberikan arahan, Kiai biasanya mengumpulkan para santri di Musholla Nurul Awabien dengan didampingi dewan guru Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru. Arahan yang diberikan Kiai berupa rangkaian acara dari kegiatan keagamaan sebelum berbuka puasa sampai acara puncak yakni malam Nuzulul Qur'an selesai.

Gambar 4.3 Kiai memberikan arahan untuk acara malam Nuzulul Qur'an 17 Ramadhan kepada santri



Sumber : Hasil observasi 5 Juli 2023

Kiai telah menyampaikan pengarahan baik kepada guru-guru pengajar maupun para santri mengenai atau perihal tentang bagaimana proses belajar-mengajar, visi dan misi Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru serta tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru. Semua kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru mengikuti arahan dan perintah dari kiai sebagai pemimpin pondok pesantren.

Gambar 4.4 Kiai dan para dewan guru mempersiapkan raport untuk santri Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru



Sumber : Hasil observasi 23 Juni 2023

Di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru juga diberikan pelatihan atau pengembangan kemampuan seperti pelatihan menjahit, mengadakan paket belajar pengetahuan umum dan pramuka untuk kepentingan para santri. Dalam perihal sarana dan prasarana atau fasilitas, Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru menyediakan sesuai kebutuhan sehingga fasilitas di pondok pesantren cukup memadai untuk menunjang kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren.

Menurut beliau, peran dan gaya kepemimpinan yang dianut kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru sangat berpengaruh kepada para santri sehingga terjadi perubahan yang signifikan terhadap perilaku dan kebiasaan para santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru. Perubahan yang sangat signifikan terjadi pada santri yaitu kemandirian dan kedisiplinan para santri seperti contohnya dapat melakukan dan memenuhi

kebutuhannya sendiri, mencuci baju, menjaga kebersihan kamar, disiplin mengenai waktu, shalat tepat waktu dan lain sebagainya.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru

Kemandirian seorang santri sangat berhubungan erat dengan bagaimana sikap dan perilakunya. Kemandirian santri dapat dinilai dari kemampuan santri dalam memberi pendapat, percaya akan kemampuannya, berani bertanggung jawab, mengerjakan tugas dan kewajibannya, berperan aktif dalam kegiatan pribadi atau kelompok, mampu beradaptasi atau bersosialisasi dengan baik dan sebagainya.

Kemandirian santri juga berhubungan erat dengan gaya kepemimpinan seorang kiai. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru sebagai informan mengenai kemandirian santri terhadap gaya kepemimpinan yang dianut kiai Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

Para santri mengatakan bahwa tipe atau gaya kepemimpinan yang dianut kiai adalah otoriter dikarenakan santri akan selalu mengerjakan perintah dari kiai dan menganggap apa yang dikatakan kiai benar. Santri merasa segan untuk menolak perintah kiai sebagai pemimpin Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr. Santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr sangat taat kepada kiai dan guru-guru pengajar lainnya. Para santri berpikir untuk harus selalu mengikuti perintah dari kiai agar tidak mendapatkan

teguran atau hukuman, sehingga santri segan dan takut untuk menolak. Menurut santri lebih baik mengerjakan perintah daripada harus kena marah.

Namun, santri mengatakan bahwa kiai sering memberikan kesempatan kepada para santri untuk ikut andil atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan kiai seperti contohnya memimpin untuk membaca doa, adzan dan membaca wirid sesuai perintah dari kiai dengan metode penjadwalan yang telah disusun pada setiap harinya dan ini merupakan perintah yang harus dilakukan. Contoh permisalan seperti pada hari senin untuk membaca wirid, adzan dan lainnya dilakukan oleh 2 orang santri yang namanya sudah terjadwal dan seterusnya. Tetapi untuk menjadi Imam saat Sholat para santri belum pernah mencoba dikarenakan belum ada perintah dari kiai.

Menurut para santri kiai sering mengajak para santri untuk berkegiatan di luar Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr, dan menurutnya ini agar dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Karena kebiasaan dan didikan serta arahan dari kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr, santri mengakui bahwa dia lebih mandiri baik di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Contohnya seperti saat di rumah, santri dapat mandiri dan mampu mengerjakan kebutuhannya sendiri yaitu membersihkan tempat tidur, mencuci baju, membersihkan kamar dan pekerjaan rumah lainnya tanpa disuruh oleh kedua orang tuanya. Menurut santri, peran kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr sangat berpengaruh pada kemandirian para santri seperti sadar penuh akan pentingnya kewajiban sholat, menghormati orang yang lebih dewasa, menjaga kebersihan dan lainnya.

dalam segi keuangan, santri masih mendapatkan kiriman uang dari orangtua, santri memilih untuk menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau menabung sehingga jika ada kesulitan keuangan santri masih dapat memanfaatkan uang tabungannya untuk kebutuhan yang diperlukan.

Jika santri melanggar peraturan atau melakukan kesalahan, kiai memberikan sanksi berupa teguran dan berdiri di lapangan namun saat diberikan sanksi, santri masih dapat mengikuti pelajaran dikarenakan kiai atau guru-guru pengajar di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr menggunakan mikrofon atau penguat suara dalam proses belajarnya. Sehingga walaupun santri yang diberikan sanksi atas kesalahannya masih dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Menurut santri, kiai sangat tegas dalam hal peraturan, adab dan lain sebagainya, namun jika santri melakukan kesalahan hal pertama yang akan dilakukan kiai adalah hanya memberikan teguran.

Kesan santri mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr adalah santri merasa lebih mandiri dalam kegiatan baik untuk diri sendiri maupun kelompok. Santri mengakui setelah mengikuti pelajaran di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr mengalami perubahan di dalam kehidupannya, selain menjadi mandiri, santri sekarang lebih bisa membagi waktu secara efektif, lebih mengutamakan manfaat dari pada mudharat serta lebih mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Seperti tidak keluyuran atau bermain hingga larut malam.

Di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr para santri diberikan pelatihan

atau pengembangan kemampuan seperti menjahit dan pramuka. Menurut santri ini sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Santri mengatakan bahwa untuk beradaptasi di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr sangat berbeda dengan di rumah yang selalu disediakan, tetapi karena mulai terbiasa santri dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri.

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr sangat membantu menunjang kegiatan di pondok pesantren (fasilitas sangat memadai). Contohnya seperti fasilitas asrama yang memadai (tersedia kasur yang nyaman, kipas angin dan lainnya).

Dalam hal berkegiatan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr, santri masih merasa sedikit malu, namun ketika disuruh atau mendapatkan arahan dari kiai, santri akan mencoba untuk maju sehingga timbul rasa percaya diri walaupun tidak seberapa tetapi santri mampu dan berani untuk mencoba sehingga perlahan rasa percaya diri pada santri tumbuh.

Dalam masa observasi, peneliti mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan santri di Pondok pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru. Beberapa kegiatan yang dilakukan santri seperti, ketika santri sedang melaksanakan kegiatan belajar di ruang kelas yang mana santri nampak sangat fokus untuk belajar

Gambar 4.5 proses belajar santri di ruang kelas Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru



Sumber : Hasil observasi 1 Maret 2023

Kegiatan lain seperti malam Nuzulul Qur'an, para santri memimpin acara Malam Nuzulul Qur'an 17 Ramadhan di musholla Nurul Awwabien yang bertempat didalam kawasan Pondok pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru. Kegiatan ini adalah peristiwa penting dalam sejarah islam yang menandai turunnya Wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril di Gua Hira. Dengan adanya peringatan Nuzulul Qur'an para santri hendaknya meneladani Akhlak Rasulullah SAW dan memahami ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan juga kelak nantinya menjadi bekal para santri bisa memimpin acara keagamaan di tempat asalnya atau di masyarakat.

Gambar 4.6 Memperingati Malam Nuzulul Qur'an 17 Ramadhan di Musholla Nurul Awwabien Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.



Sumber : Hasil observasi 1 Mei 2021

B. Pembahasan

1. Deskripsi Gaya Kepemimpinan Kiai Pada Perilaku Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

Dari data hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru Kalimantan Selatan dapat dianalisis sebagai berikut:

Kiai baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat di ruang lingkup pondok pesantren sangat terbuka terhadap pendapat para guru pengajar di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru. Ini sangat jelas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kiai tersebut adalah gaya kepemimpinan demokratis dibuktikan dengan sikap beliau (kiai) terbuka dan mau menerima pendapat

dan saran dari para guru pengajar untuk tercapainya tujuan bersama membangun kerjasama dan menjaga ketertiban pondok pesantren. Dibalik sikap gaya kepemimpinan demokrasi dari kiai, kiai juga memiliki sikap tegas kepada para santrinya yang dilandasi dengan norma-norma agama. Kiai akan bersikap tegas dan melarang para santri melakukan hal yang melanggar kaidah agama Islam sehingga para santri taat dan patuh kepada perintah kiai sehingga para santri mengatakan bahwa gaya kepemimpinan yang dianut kiai adalah gaya kepemimpinan otoriter.

Kiai menerapkan kedisiplinan yang tinggi seperti mengerjakan kewajiban shalat tepat waktu baik secara berjamaah maupun tidak, menempatkan waktu prioritas dengan tepat baik dalam hal kegiatan di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kiai sangat disiplin dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dan pemimpin. Sebagai seorang pendidik, kiai sangat mengutamakan kepentingan para santri untuk melakukan proses belajar mengajar sesuai waktu yang telah ditentukan, ini demi terbentuknya kader ulama yang kompeten.

Kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru memberikan arahan kepada para santri untuk mengembangkan kreatifitas para santri di dalam hal kebaikan. Seperti pengembangan kemampuan berupa pelatihan menjahit, mengadakan paket pembelajaran pengetahuan umum dan pramuka. Selain itu, kiai memberi kesempatan kepada para santri untuk ikut

andil dalam kegiatan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru seperti mengumandangkan adzan, membaca wirid setelah sholat dan memimpin membaca doa dengan metode penjadwalan yang telah disusun dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada para santri akan kemampuannya sesuai arahan dan perintah kiai. Tidak hanya di dalam pondok pesantren, kiai juga mengajak para santri untuk ikut serta dalam kegiatan di luar pondok pesantren contohnya seperti mengikuti undangan dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

Kiai juga ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru, selain menjadi pimpinan pondok pesantren, beliau juga memberikan materi pembelajaran kepada para santri. Selain itu, kegiatan keagamaan lainnya beliau juga turut serta terlibat. Karena keikutsertaan beliau pada kegiatan di pondok pesantren, kiai juga memberikan perintah atau mandat serta tanggungjawab kepada para guru dan para santri, misalnya seperti santri diberikan penjadwalan nama-nama pada setiap harinya untuk memimpin membaca doa, membaca wirid atau mengumandangkan adzan sehingga diharapkan para santri bisa mandiri dan menumbuhkan rasa percaya diri didalam diri para santri.

Kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru memiliki sosok wibawa sehingga kiai dihormati dan disegani, ini menunjukkan kiai sebagai seorang pemimpin memiliki kharisma yang membuat para santri tertarik untuk mengikutinya. Kedisiplinan dan kharisma dari kiai membuat

para santri patuh dan menghormati kiai. Kiai sebagai seorang pemimpin akan melakukan musyawarah dengan pendidik lainnya setiap ada masalah. Ini membuktikan ketika ada suatu masalah di dalam pondok pesantren, kiai akan menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah.

Kiai menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin dan pendidik dengan sangat baik. Selain itu, kiai dapat mengayomi dan membimbing para santri dengan sangat baik. Dalam memutuskan suatu keputusan, kiai mengedepankan keadilan untuk para santri tanpa melihat kepentingan untuk diri sendiri melainkan untuk kepentingan para santri, ini menunjukkan kiai sangat mementingkan kepentingan kelompok atau para santi. Kiai selalu membantu memecahkan masalah yang dihadapi santri yang menyangkut kegiatan santri di pesantren, tidak hanya membiarkan para santri dalam kesusahan.

2. Deskripsi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Pada Perilaku Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

Dari data hasil penelitian perihal sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru dapat digambarkan sebagai berikut. Selama proses belajar, santri mengalami pengalaman dan perubahan dalam kehidupannya dan dirinya. Santri diberikan arahan untuk memilih keputusan yang akan dia ambil untuk mencapai tujuan namun tetap dalam koridor yang tepat. Ini membuktikan santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru dapat melakukan kegiatan sesuai arahan dan perintah dari kiai,

Namun para santri mengakui segan untuk menolak perintah dari kiai dan santri menganggap apa yang dikatakan kiai benar sehingga para santri sangat taat kepada kiai sebagai pemimpin pondok pesantren Al-Fath wan Nasr.

Sebagai seorang santri, tentunya santri kadang masih mempunyai rasa takut ketika terjadi perbedaan pendapat. Ini membuat para santri segan untuk memberikan pendapat sendiri dikarenakan masih ada rasa kekhawatiran dan keraguan jika pendapatnya berbeda dengan pendapat orang lain. Santri masih melakukan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr dengan cara sesuai arahan dan perintah kiai sesuai dengan gaya kepemimpinan yang dianut kiai yaitu otoriter menurut para santri. Para santri berpikir untuk harus selalu mengikuti perintah dari kiai agar tidak mendapatkan teguran atau hukuman, sehingga santri segan dan takut untuk menolak. Menurut santri lebih baik mengerjakan perintah daripada harus kena marah.

Para santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru untuk mencapai kebutuhan sehari-hari, mereka mampu mengandalkan diri sendiri sehingga ini menunjukkan para santri sudah cukup mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, misalnya seperti mengerjakan tugas, membersihkan peralatan pribadi dan lainnya.

Santri belum memiliki sikap percaya diri dengan apa yang bisa santri lakukan atau dengan kemampuannya. Namun kiai berusaha memberikan arahan dan perintah kepada santri untuk ikut andil dalam kegiatan di

lingkungan Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr seperti contohnya memimpin membaca doa, membaca wirid dan adzan dengan metode penjadwalan sehingga santri berusaha untuk percaya diri tampil ke depan dengan kemampuannya. Para santri mengakui belum pernah mencoba menjadi imam saat sholat dikarenakan tidak ada arahan atau perintah dari kiai.

Santri mampu bertanggung jawab dalam menjadi santri yaitu mengerjakan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab disini bukan hanya sebagai pelajar atau santri, tetapi santri bertanggung jawab dalam lingkungan pesantren seperti menjaga kebersihan lingkungan pesantren dan perawatan sarana prasarana pesantren. Tidak hanya bertanggung jawab, santri memiliki rasa peduli terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Santri mampu mengendalikan dirinya sendiri ketika berinteraksi dengan orang lain. ini dapat membuktikan bahwa santri dapat bersosialisasi dengan baik. Santri dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dengan orang-orang disekitar pesantren. Saling berinteraksi dengan baik dan saling tolong menolong terhadap sesama di dalam lingkungan pesantren.

Saat santri melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, seperti tidak mengerjakan piket, telat saat sholat dan lain sebagainya, santri akan diberikan teguran dari kiai. Namun ketika kesalahan dilakukan berulang, kiai dengan tegas akan memberikan sanksi berupa berdiri di lapangan dan masih dapat mengikuti pelajaran dikarenakan kiai dan guru-guru pengajar lainnya menggunakan pengeras suara dalam proses belajar-mengajarnya

sehingga walaupun santri sedang dihukum atas kesalahannya, santri masih dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Peran kiai sangat berpengaruh pada kemandirian dan kedisiplinan santri. Ini menjadi kebiasaan para santri untuk hidup disiplin dan mandiri baik di dalam maupun di luar pondok pesantren. Contoh seperti menjaga kebersihan, menjaga adab terhadap orang yang lebih dewasa serta menghormatinya, bangun tidur tepat waktu dan dapat mengatur keuangan dengan baik. Kebiasaan ini menjadikan santri lebih mandiri saat di rumah sehingga mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik dan melakukan hal yang bermanfaat.

Dari hasil penelitian dan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dianut oleh kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru sebagai pemimpin dan pengajar adalah gaya kepemimpinan otoriter atau otokrasi. Gaya kepemimpinan otokrasi atau otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki ciri menggantungkan kekuasaan dan kemampuan yang terdapat pada dirinya dan komunikasi dilakukan secara satu arah. Perintah kerja diberikan dengan cara paksa dan pemimpin menyukai pengikut yang taat akan perintah pemimpin tersebut. Pemimpin tidak memberikan kesempatan pada pengikutnya untuk memberi kritikan, saran dan pendapat.

Sesuai dengan teori tersebut, kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru memiliki sikap yang tegas dan memberi arahan sesuai perintah yang kiai berikan sendiri. Semua santri wajib mengikuti dan

melaksanakan perintah yang diberikan oleh kiai. Dalam memutuskan suatu keputusan, kiai selalu mengambil keputusannya sendiri untuk menyelesaikan masalah atau melaksanakan rencana kegiatan. Walaupun adanya musyawarah untuk membicarakan tentang masalah atau rencana kegiatan di pondok pesantren, kiai selalu mengambil keputusan sesuai dengan pendapatnya sendiri dan para pengajar atau warga dari pondok pesantren wajib untuk mengikutinya termasuk para santri mukim di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

Gaya kepemimpinan yang dianut oleh kiai Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru memiliki hubungan terhadap sikap kemandirian santri. Santri mukim yang sedang melaksanakan jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru diberikan perintah, tugas serta tanggung jawab oleh kiai baik untuk diri sendiri maupun untuk keberlangsungan kegiatan di pondok pesantren.

Santri dipaksa untuk memenuhi kebutuhan sendiri, selalu menjaga kebersihan (kebersihan tempat tidur atau kamar, kebersihan pakaian (mencuci baju), kebersihan diri dan sebagainya), memasak makanan sendiri, disiplin dan mentaati semua perintah kiai. Selain itu, santri diberikan tugas setiap hari untuk tugas hafalan dan memimpin membaca doa serta wirid sesuai perintah dan terjadwal untuk setiap santri sehingga santri memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan perintah tersebut. Selain kegiatan keagamaan, Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru juga melaksanakan kegiatan diluar konteks keagamaan yaitu pelatihan menjahit

dan pramuka. Dari kegiatan tersebut seluruh santri wajib mengikuti sebagai syarat kelulusan.

Saat dilakukan wawancara dari beberapa santri, menurut para santri, mereka takut untuk menolak perintah atau memberikan pendapat atau saran kepada kiai. Santri mentaati perintah kiai karena takut dimarahi dan mendapatkan sanksi. Menurut santri lebih baik menaati dan meng”iya”kan perintah kiai daripada mendapatkan hukuman.

Dari gaya kepemimpinan otoriter yang dianut oleh kiai tersebut, membentuk suatu sikap kemandirian terhadap para santri. Jenis kemandirian yang terlihat pada santri yaitu kemandirian tingkah laku yang dipengaruhi karena adanya rasa tanggung jawab terhadap tugas tertentu.

Adanya tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi membuat para santri memiliki jiwa kemandirian untuk bertindak dan melaksanakan keputusan dengan penuh keyakinan tanpa harus menunggu arahan atau perintah bahkan bantuan dari orang lain dan ini sesuai dengan teori di atas. contohnya seperti, membersihkan tempat tidur dan mencuci pakaian tanpa harus menunggu diberi perintah, mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu karena takut mendapatkan hukuman, belajar untuk dapat memimpin bacaan doa dan wirid agar tidak malu saat gilirannya melaksanakan, disiplin dan tepat waktu untuk sholat berjamaah tanpa harus dipanggil dengan mempersiapkannya jauh lebih awal serta mengikuti kegiatan lainnya.

Karena adanya rasa takut dan tanggung jawab yang harus dipenuhi,

membuat para santri memiliki sikap mandiri dan inisiatif dari kebiasaan yang memaksa santri untuk melakukan segala perintah tersebut. Santri takut untuk menolak dan lebih baik mengiyakan segala ucapan kiai. Sehingga jiwa kemandirian tingkah laku tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang dibawa baik di lingkungan pondok pesantren maupun saat di rumah seperti mengerjakan kebutuhannya sendiri saat di rumah tanpa harus meminta bantuan orang tua.